

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat delapan orang profil Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas yang secara umum para informan memiliki latar belakang keluarga yang bervariasi, baik dari segi pendidikan orang tua, ekonomi orang tua, lain sebagainya. Dimana dari semua informan tersebut, dengan latar belakang ekonomi yang bervariasi, rata-rata mendapatkan uang jajan untuk keperluan mereka berkuliah dan untuk kebutuhan pokok mereka sehari-hari yakni sekitar Rp1.200.000 hingga Rp3.500.000 per bulan.

Dari delapan informan juga diketahui bahwa bentuk perilaku konsumtif mereka yakni membeli pakaian dengan harga yang mahal dan sebenarnya tidak mereka butuhkan, lalu delapan informan juga memiliki gaya hidup yang konsumtif, seperti sering pergi ke *café* dan sering pergi *nongkrong* dimalam hari.

Menurut delapan informan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas mereka masing-masing mempunyai cara untuk memenuhi keinginannya akan produk *Fashion brand* lokal. Delapan informan menjelaskan bahwa dengan seringnya mereka membeli serta memakai pakaian yang sedang *tren* khususnya *brand* lokal membuat mereka menjadi berperilaku konsumtif, adapun untuk memenuhi perilaku konsumtif tersebut para informan melakukan berbagai cara agar keinginannya tersebut terpenuhi. Beberapa informan memilih untuk mengurangi biaya kebutuhan pokoknya, ada juga yang berbohong kepada orang

tua, lalu ada juga informan yang menggunakan uang beasiswa untuk memenuhi perilaku konsumtifnya, ada yang menggunakan fitur kredit dan hutang seperti *shopee pay later* kemudian ada yang menggunakan gaji dari kerja sampingan untuk memenuhi perilaku konsumtifnya.

Untuk beberapa informan diketahui bahwa perilaku konsumtif mereka tak hanya sekedar membeli pakaian yang sedang tren saja, namun lebih dari itu beberapa informan tersebut memiliki gaya hidup yang konsumtif, seperti memiliki barang elektronik yang mahal serta sering menghabiskan waktu untuk nongkrong di *cafe* dan *coffe shop*. Dapat dikatakan sebagian informan memang sudah berperilaku konsumtif sebelum adanya tren memakai *brand* lokal, ditambah dengan adanya tren ini membuat mereka semakin berperilaku konsumtif.

Dari delapan informan tersebut masing-masing informan bisa menghabiskan duit dari Rp500.000 hingga Rp2.000.000 dalam sebulan untuk membeli produk *fashion* seperti baju, sepatu, celana, tas dan asesoris lainnya. Adapun produk *fashion brand* lokal yang sering dibeli oleh para informan untuk memenuhi keinginannya akan produk *fashion brand* lokal yaitu merek Maternal Disaster, Compass, Buttomsarves, Thanksinsomnia, 3second, Oxygen Denim, Bespoke Project, Erigo, Cosmonauts, dan banyak *brand* lokal lainnya.

Memakai pakaian *brand* lokal tak hanya sekedar tren semata, lebih dari itu memakai pakaian mempunyai arti bagi para informan, masing-masing informan mengartikannya berbeda-beda, di antaranya sebagai simbol dari status sosial dan ekonomi, dimana informan tersebut membeli dan memakai pakaian tersebut untuk

menunjukkan status sosial ekonominya, lalu informan yang lain juga menjelaskan arti memakai pakaian *brand* lokal agar bisa dikatakan sebagai seseorang yang “trendy” atau kekinian, yang berarti saat mereka memakai pakaian tersebut membuat informan tersebut mendefinisikan dirinya sendiri sebagai orang yang kekinian dan lingkungan di sekitarnya menerimanya sebagai seseorang yang kekinian. Lalu informan lainnya memaknai memakai pakaian dari *brand* lokal sebagai sebuah dukungan terhadap UMKM dan produk-produk *fashion* karya anak bangsa, namun ada juga informan yang hanya ikut-ikutan tren saja, dimana informan tersebut hanya senang mengikuti tren dan mau memakai pakaian yang sedang tren karena harganya yang variatif dan model pakaian yang variatif juga, ditambah dengan harga yang relatif murah.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwa semua mahasiswa Fisip Universitas Andalas berperilaku konsumtif, sehingga diharapkan mahasiswa Fisip Universitas Andalas bisa lebih bijak dalam membeli produk *fashion* dan lebih mementingkan kebutuhan pokok terlebih dahulu.
2. Berdasarkan penelitian juga ditemukan bahwa salah satu informan menggunakan uang dari beasiswa untuk membeli produk *fashion* berupa pakaian “branded” sehingga harapan peneliti agar penggunaan beasiswa dapat digunakan sebagaimana mestinya, serta diharapkan agar mahasiswa lebih mengurangi waktu untuk keluar nongkrong di malam hari.

3. Dalam hal mengikuti tren *fashion*, diharapkan Mahasiswa lebih bisa untuk menahan diri supaya tidak terjebak dalam tren yang hanya sementara, terlebih secara ekonomi umumnya mahasiswa belum bisa untuk menghasilkan uang secara mandiri
4. Dalam industri *Fashion, brand* lokal bisa dikatakan sudah bisa menyaingi *brand* luar negeri yang terkenal, harapan peneliti lebih banyak lagi anak muda yang harus mulai untuk membuka bisnis serupa, sehingga bisa turut membantu perekonomian di Indonesia

